

Kajian Misiologi Fenomena Pemuda Pindah Gereja di GMIM Via Dolorosa Singkil Gunung Potong

¹Luosje Treesje Luas, ²Febyana F. P. Makawata

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

² Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email: ¹luosjetreesjeluas@gmail.com, ²febyanamakawata@gmail.com

Diterima tanggal: 5 Juni 2023, Disetujui Tanggal: 5 Juli 2023

ABSTRACT

This article aims to research the causes of the phenomenon of congregations moving to other church denominations, especially in the scope of youth that occurred at GMIM Via Dolorosa Singkil Gunung Potong. This study intends to direct pelsus to the evangelistic step in dealing with the phenomenon of congregations moving churches and congregations worshipping in other churches and also to direct the congregational youth service commission to evangelism steps in dealing with the declining enthusiasm of youth in the worship activities of youth at the congregation level at GMIM Via Dolorosa Singkil Gunung Potong. By using qualitative research methods, it can be concluded that it is not because of the evangelism problem at GMIM but because there are several internal factors that have an impact on the phenomenon of moving congregations to other churches.

Keywords: GMIM; Missiology; Servant; Youth

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk meneliti penyebab fenomena jemaat yang pindah ke denominasi gereja lain terlebih khususnya dalam lingkup pemuda yang terjadi di GMIM Via Dolorosa Singkil Gunung Potong. Penelitian ini bermaksud untuk mengarahkan pelsus kepada langkah penginjilan dalam menangani fenomena jemaat pindah gereja dan jemaat yang beribadah di gereja lain dan juga untuk mengarahkan komisi pelayanan pemuda jemaat terhadap langkah penginjilan dalam menangani menurunnya antusiasme pemuda dalam kegiatan ibadah pemuda aras jemaat di GMIM Via Dolorosa Singkil Gunung Potong. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa bukan karena masalah penginjilan yang ada di GMIM tapi karena ada beberapa faktor internal yang berdampak pada fenomena pindah jemaat ke gereja lain.

Kata Kunci: GMIM; Misiologi; Pelayan; Pemuda

PENDAHULUAN

Setiap denominasi gereja pasti mempunyai beragam ciri khas metode penginjilan maupun cara pemuridan kepada jemaat agar mendapat bimbingan dan pertumbuhan iman, baik itu dalam Protestan maupun Karismatik dan denominasi gereja lainnya, entah itu metode penginjilan pasif, aktif, menginjil lewat platform sosial media, penginjilan gaya hidup yang salah satunya mencakup penginjilan secara inklusif, bahkan menginjil dengan menggunakan pendekatan kontekstualisasi untuk membahasakan berita Injil agar dapat di pahami oleh jemaat masa kini. GMIM juga memiliki metode penginjilan yang unik dengan kekuatannya sendiri. GMIM dalam kepemimpinan Pdt. Hein Arina, Th.D sebagai Ketua Sinode saat ini, dan oleh perkenanan Allah sehingga gereja bertumbuh dan berbuah dengan jumlah 1073 jumlah jemaat mandiri, 149 wilayah, 11.656 kolom, 242.611 keluarga, 829.436 anggota jemaat, 2.732 pendeta, 169 guru agama, 11.608 diaken, 16.838 penatua¹, jumlah ini menjadi bukti buah pekerjaan misi Allah dan penginjilan, dari perkotaan hingga ke pendesaan. Selain membangun rohani tiap jemaat, GMIM juga memperhatikan kebutuhan fisik dan sosial dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana. Mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan berbagai fakultas, ada sarana pendidikan, rumah sakit, rumah asuhan, dan fasilitas lainnya, bahkan dalam persoalan administrasi dan keuangan juga dikeola dengan teratur dan transparan mulai dari jemaat, wilayah sampai dengan sinode di semua aras pelayanan. GMIM juga menekankan konsep kekeluargaan dan kebersamaan, yang berarti bahwa anggota jemaat saling berbagi sukacita dan dukacita satu sama lain; misalnya, ketika ada salah satu anggota jemaat yang mengalami duka, maka seluruh anggota jemaat lainnya juga turut berdukacita dengan cara mereka salurkan lewat bantuan materi maupun tenaga. Hal-hal ini sudah menjadi kebiasaan dari generasi ke generasi jemaat yang ada di GMIM.

Meskipun setiap gereja memiliki kekuatannya sendiri, namun tidak semua gereja sempurna. Gereja berupaya semaksimal mungkin agar jemaat dapat bertumbuh dan memberikan pelayanan yang baik dalam segala aspek, tentunya ada tantangan-tantangan, apalagi dengan perkembangan dunia yang semakin modern membuat cara pandang manusia juga ikut mengalami perubahan. Salah satunya anak muda, dengan situasi dan kondisi kaum muda yang selalu mencoba hal-hal baru membuat mereka cepat terbawa arus, cenderung bosan dan menyukai tantangan, maka kebanyakan anak muda seringkali terbawa akan perkembangan zaman baik dalam hal positif maupun dalam hal negatif. Dengan demikian hal ini menjadi tantangan dalam lingkup ibadah pemuda karena masalah jumlah kehadiran baik dalam ibadah Pemuda kolom maupun dalam ibadah Pemuda GMIM Via Dolorosa Singkil Gunung Potong Wilayah Manado Utara 1 mengalami penurunan, jika dilihat dari persentase kehadiran pemuda yang aktif di kolom sekitar 3-4 orang dari 10 orang, sedangkan di ibadah pemuda aras jemaat yang aktif hanya 22% atau 30 orang dari 138 anggota pemuda dengan rata-rata kehadiran perbulan.

Dari hasil penelitian terhadap menurunnya kehadiran di ibadah pemuda, dikarenakan adanya alasan sekunder seperti pekerjaan, karena beberapa pemuda bekerja diluar kota, bahkan perselisihan yang kerap kali terjadi dalam lingkup organisasi dan masalah emosional seperti

¹ Bidang Data Informatika & Litbang. ©2022-2024 GMIM. (Website: dashboard.gmim.info) diakses pada tanggal 3 April 2024.

malas beribadah. Hal-hal ini membawa dampak kepada dua orang pemuda yang pada akhirnya memutuskan untuk pindah ke denominasi gereja lain bersama dengan keluarganya karena mempunyai masalah internal dengan anggota jemaat lainnya, bahkan ada juga yang pindah karena faktor ekonomi, dan dua orang pemuda GMIM Via Dolorosa Singkil Gunung Potong yang turut terlibat dalam komunitas denominasi gereja lain dikarenakan mereka hanya sekedar diajak teman.

Terjadinya fenomena-fenomena ini menimbulkan pertanyaan apa yang menjadi langkah dari Pelsus Kolom yang bersangkutan terhadap jemaat yang pindah ke denominasi gereja lain serta langkah penginjilan kepada pemuda yang terlibat di komunitas aliran gereja lain? Serta bagaimana peran Komisi Pelayanan Pemuda Jemaat (KPPJ) dalam menangani permasalahan yang dialami anak muda masa pada saat ini, sehingga menurunnya antusiasme dalam persekutuan ibadah? Namun dilihat dari penelitian memang peran dari pelsus dan KPPJ belum maksimal, sehingga menunjukkan bahwa pentingnya peran dari Pelayan Khusus dan Komisi Pelayanan Pemuda Jemaat (KPPJ) yang dapat membawa dampak pada pertumbuhan iman kepada pemuda GMIM Via Dolorosa Singkil Gunung Potong dalam perkunjungan rutin, penggembalaan dan dalam rangka penjangkauan jiwa terhadap anggota jemaat yang membutuhkan bimbingan, sebagai pelayan juga perlu memahami makna dari mandat misi Allah dan melaksanakannya dalam tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelayan, bahkan kemampuan para pelayan untuk melakukan terobosan baru dengan mempromosikan kekuatan metode penginjilan dari GMIM. Maka untuk menjawab terjadinya fenomena ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam masalah-masalah yang terjadi pada anak muda masa kini, dengan demikian dalam penulisan karya ilmiah ini penulis mengambil judul, *Kajian Misiologi Terhadap Fenomena Pemuda Pindah Gereja Di GMIM Via Dolorosa Singkil Gunung Potong Wilayah Manado Utara 1*.

METODE PENELITIAN

Untuk menunjang kerja penelitian ini, maka digunakanlah metode kualitatif. Penulis menggunakan metode ini karena menekankan "pengumpulan data melalui observasi, wawancara, telaah dokumen, atau metode yang sesuai untuk penelitian kualitatif". Selain itu, penulis menganalisis data untuk mendapatkan informasi yang relevan serta mengacu pada analisa data yang menurut Bodgan dan Taylor. Tujuan dari teknik analisis data ini adalah untuk mengetahui bagaimana penulis memilih informasi dari lapangan, apakah sesuai atau tidak. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode ini untuk menganalisis kembali data yang dikumpulkan selama penelitian, maka teknik pengumpulan data deskriptif kualitatif digunakan dalam karya ini; dengan menampilkan data dan informasi sebagaimana adanya, dan analisis dilakukan dengan menginterpretasikan kecenderungan data.

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian Misi

Penginjilan atau dalam bahasa inggris "*evangelism*", dalam bahasa Yunani yakni "*Euangelion*" yang berarti kabar baik yang mencakup isi berita pengudusan bagi orang berdosa, dan anugerah yang dapat diperoleh melalui Yesus Kristus. Dari kata "*Euangelion*" muncul kata kerja "*euangelizo*" yang berarti "*to bring or announce glad tidings atau to*

proclaim, to declare good news of the kingdom” atau membawa kabar baik, kabar keselamatan mengenai berita terhadap kematian dan kebangkitan bagi orang berdosa. Ia telah mendamaikan manusia dengan Allah (*reconciliation*), dan membawa Allah kepada manusia (*propitiation*).²

Misi Allah dalam perkabaran Injil dimulai setelah manusia pertama jatuh ke dalam dosa (Kej. 3:1-24), karena dosa Adam dan Hawa ini sampai berdampak pada seluruh keturunannya (Rm. 5:12-19). Tanpa adanya kejatuhan manusia ke dalam dosa, maka tidak ada misi. Jadi tujuan penginjilan ini sangatlah jelas adalah untuk membawa orang-orang berdosa kembali kepada jalan yang benar, meskipun dalam Alkitab menjelaskan bahwa tidak ada seorang pun yang benar, dan berbuat benar, maupun berbuat baik, karena semua manusia telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Rm. 3:23), melalui Yesus Kristus, maka keselamatan jiwa harus diartikan sebagai wujud kasih Allah bagi orang berdosa dan keselamatan ini mencakup tubuh, jiwa, dan roh, yakni manusia seutuhnya.³ Injil memiliki banyak sisi. sebagai kabar baik tentang keselamatan yang menyeluruh, Injil berhubungan dengan setiap dimensi kehidupan. tetapi seperti yang ditunjukkan dengan jelas oleh inkarnasi, Injil juga diwujudkan secara historis ketika bertemu dengan kita di dalam berbagai budaya yang berbeda dan khusus, serta dikontekstualisasikan.⁴ Dan misionaris yang pindah mengambil tantangan itu. Mereka belajar bahasa dan menyesuaikan diri dengan cara hidup yang berbeda sehingga orang-orang yang mencoba menjangkau Tuhan dapat mengetahui bahwa Tuhan telah menjangkau mereka.⁵

Model-model Penginjilan Yesus

Mengapa perlu meningkatkan metode penginjilan dalam pelayanan? Karena dengan metode penginjilan dapat mengontrol iman jemaat dan dapat menjangkau orang yang belum mengenal Yesus. Dan ada beberapa macam model-model penginjilan, yakni:

- a) Model Penginjilan pasif yang dilakukan-Nya karena orang-orang datang kepada-Nya. Markus 1:40, seperti seorang yang sakit kusta datang meminta pertolongan untuk mentahirkannya dari penyakit yang ia derita, ayat ini menjadi salah satu penginjilan pasif yang dilaksanakan Yesus ketika Ia mendapat kunjungan dari orang-orang yang membutuhkan-Nya.
- b) Model penginjilan aktif mencakup inisiatif yang diambil oleh Yesus untuk mendekati, mencari, dan memberitakan Injil kepada mereka yang tidak datang mencari Dia, seperti Matius 5:1-10, Yesus mengajar banyak orang dari atas bukit.
- c) Model penginjilan dialog menggunakan metode pendekatan dialog antara Yesus dan orang-orang Farisi, ahli-ahli Taurat, dan penguasa Romawi seperti Pontius Pilatus, seperti dalam Matius 23:1-36 terjadi percakapan antara Yesus yang memberi sebuah kritikan kepada orang-orang Farisi karena sikap orang-orang Farisi yang tinggi hati, merasa diri yang paling benar dan tak bercacat.

² Makmur Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus* (Malang: Gandum Mas, 2003), 25.

³ Halim, 30.

⁴ Craig Van Gelder dan Dwight Zscheile, *Participating in God's Mission: A Theological Missiology for the Church in America* (Grand Rapids, Mich: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2018).

⁵ J. Ron Blue, *Evangelism and missions: strategies for outreach in the 21st century*, Swindoll leadership library (Nashville: Word Pub, 2001).

- d) Model penginjilan massa dan sosial mengacu pada model pendekatan Injil untuk orang banyak (massa), dan juga mengandung unsur sosial dalam beritanya, contohnya zaman sekarang sudah banyak sekali penginjilan dan kata-kata motivasi yang berlandaskan ayat Alkitab di posting secara kreatif di media sosial seperti Facebook, Instagram dan platform lainnya.
- e) Model penginjilan perumpamaan atau ilustrasi dalam memperkenalkan berita Injil kepada pendengar, sehingga model ini cukup unik karena Yesus menggunakan konteks budaya pendengar untuk berita-Nya, sehingga lebih mudah dimengerti. Model ini juga sudah banyak digunakan para misioner dalam khotbah-khotbah mereka dikreasikan sedemikian rupa agar menarik dan dapat dipahami, salah satunya dalam Matius 13:3-23 mengenai perumpamaan seorang penabur, di mana Yesus mengkaji perumpamaan tersebut untuk menunjukkan ilustrasi terhadap para penerima firman dengan berbagai macam karakter.
- f) Model penginjilan nominal adalah pendekatan yang khusus digunakan Yesus untuk mencapai orang-orang percaya yang nominal atau orang Kristen yang lahirnya Kristen namun tidak mencerminkan perilaku seperti orang Kristen, dapat dikatakan bahwa Kristen hanyalah status saja.
- g) Model penginjilan gaya hidup yang terdiri juga dari model inklusif, yang menampilkan gaya hidup sebagai penginjil, tanpa memandang latar belakangnya seperti apa.⁶ Berangkat dari sifat misi Yesus yang secara inklusif yang melenyapkan keterasingan dan menghancurkan tembok-tembok kebencian, misi yang melintasi batas-batas antara individu dan kelompok.⁷
- h) Model doa penginjilan merupakan model pendekatan yang berfokus pada persiapan-persiapan doa sebelum Injil diberitakan. Khususnya model doa penginjilan pengampunan, makna kasih dan belas kasihan dari Kristus tercermin dalam permohonan pengampunan bagi orang-orang berdosa dan bagi mereka yang menolak Injil.
- i) Model penginjilan kontinuitas mengacu pada penginjilan lanjutan terhadap mereka yang sudah diinjili, atau yang sudah menjadi percaya yang kemudian mengalami masalah iman.
- j) Model penginjilan rasio khusus didapatkan dari Injil Yohanes, bagaimana Ia menggunakan pendekatan secara rasio terhadap orang-orang Yunani. Model ini digunakan untuk membawa Injil kepada mereka yang sangat mengandalkan rasio atau intelektual dalam menanggapi hal-hal yang rohani.⁸

Pemuridan

Murid dalam bahasa Yunani “*mathetes*” yang artinya adalah murid, pengikut.⁹ Pemuridan bisa dilakukan oleh siapa saja, dengan menggunakan metode-metode pengajaran

⁶ Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus*, 27–28.

⁷ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 41.

⁸ Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus*, 28–29.

⁹ Barclay M. Newman, *Kamus Yunani-Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 102.

yang bahasanya ringan artinya dapat dipahami, sederhana, mudah dimengerti. Dalam Alkitab juga menjabarkan mengenai etimologi dari pemuridan yang dijelaskan dalam Matius 4:19 *“Yesus berkata kepada mereka: “Mari,ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia.”* Menggambarkan tiga panggilan Yesus yang menjadi definisi dari pemuridan yakni; pemuridan adalah panggilan untuk mengikuti Yesus, bersekutu dengan murid yang lain, dan panggilan untuk menjala manusia.

Gereja Dan Tugasnya

Dengan demikian gereja dapat melaksanakan tugasnya yakni bersekutu, bersaksi dan melayani. Karena disebutkan bahwa gereja (Ekklesia) adalah pribadi yang dipanggil keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib (1 Petrus 2:9), maka gereja harus menjadi saksi. Ada perbedaan nyata di dunia (Roma 12:2). Gereja sebagai tubuh Kristus harus menjadi berkat bagi dunia. Firman Tuhan menjelaskan bahwa kita harus menjadi terang dan garam dunia. Sejak berdirinya gereja pada hari Pentakosta, jemaatnya telah berkembang pesat. Pertumbuhan kualitas dan kuantitas. Pada dasarnya, karena gereja Tuhan menjadi berkat bagi banyak orang, Tuhan menambah jumlah mereka setiap hari (Kisah Para Rasul 2:47).

Dengan demikian jemaat atau gereja harus bercirikan kualitas-kualitas seperti sebuah membuktikan kedewasaan yang saling memedulikan dan melayani itu tercantum dalam persekutuan berasaskan kebersamaan, firman Allah yang bertumbuh dengan mantap, jelas dan benar, kehadiran roh Allah yang menyelimuti persekutuan ibadah, pelayanan yang melaksanakan misi Kristus sehingga seluruh jemaat menerapkan dan menerapkan karunia rohani yang diperolehnya, dan juga memperhatikan kesucian setiap jemaat dalam kehidupannya sebagai orang kristiani yang tumbuh secara bersinambungan.¹⁰ Gereja mendapat tugas, yaitu pemberitaan kabar baik (Injil), yang dituangkan dalam apa yang disebut tugas panggilan masyarakat. Apa saja tugas dan bentuk kegiatan gereja di dunia? Bentuk pelayanannya adalah: persekutuan (koinonia), kesaksian (marturia), pemuridan, pelayanan (diakonia), pengajaran (didaskaloi).

Temuan Penelitian

Fenomena pemuda yang pindah gereja sesuai dengan hasil penelitian yang terkait bukan karena mereka tertarik dengan metode penginjilan dari gereja Kharismatik, namun ada faktor-faktor internal yang menyebabkan mereka untuk pindah ke denominasi gereja lain. Dari kasus seorang pemuda VD yang seharusnya menjadi sasaran wawancara, namun karena beliau sedang bekerja di luar kota maka peneliti mendapatkan informasi lewat keluarganya yang di wakili oleh YL. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelsus kolom yang ada, mengatakan bahwa mereka ternyata sudah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di denominasi gereja lain, dan pelsus kolom telah mengupayakan dengan mengunjungi mereka. Namun yang bersangkutan memang memutuskan untuk pindah ke denominasi gereja lain, dengan alasan dikarenakan faktor kesalahpahaman dengan anggota jemaat dan juga faktor ekonomi yang membuatnya keluar dari GMIM, karena kesalahpahaman ini menimbulkan ketidaknyamanannya untuk

¹⁰ Veronika Elbers, *Gereja Misioner* (Malang: SAAT Malang, 2009), 27.

beribadah. Jadi fokus penelitian terhadap pemuda yang pindah gereja karena adanya konflik keluarganya dengan anggota kolom, sehingga menyebabkan mereka pindah gereja.

Selanjutnya kasus dari pemuda NT, merupakan pemuda yang juga turut pindah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelsus kolom yang bersangkutan mengatakan bahwa ini memang karena ada kesalahpahaman secara internal dalam kolom menyebabkan mereka pindah, dan juga karena ada keluarga mereka yang merupakan jemaat di denominasi gereja lain, maka mereka pada akhirnya memutuskan untuk pindah juga kesana. Tak hanya pindah gereja, ada juga dua orang pemuda yang masih terdaftar di GMIM namun terlibat di persekutuan ibadah gereja lain, dengan alasan karena diajak teman, dan juga beribadah di kharismatik dikarenakan ibadah mereka seperti semi KKR, dan sesuai pernyataan mereka bahwa mereka tidak terlibat aktif di ibadah tersebut, mereka juga ikut beribadah karena diajak teman.

Dari kasus-kasus diatas merupakan pergumulan besar bagi gereja, karena merupakan salah satu dampak dalam penurunan kehadiran di ibadah, namun berdasarkan penelitian menurut KPPJ ada beberapa faktor yang dialami anak-anak muda sehingga jarang mengikuti ibadah dari tahun ke tahun hanya mencapai 30 orang jiwa dari 134 pemuda yang terdaftar menurut laman website sit GMIM. Dan dari hasil penelitian menjelaskan bahwa 134 orang pemuda yang terdaftar itu adalah data 2023, jadi akan ada sensus kembali yang akan dilakukan oleh Sekretaris Pemuda Jemaat, dikarenakan tahun lalu teman-teman pemuda kebanyakan ada yang sudah bekerja dan menetap diluar kota, ada juga yang sudah menikah, maka akan melakukan pendataan lagi. Sisanya karena faktor emosial, malas beribadah karena pribadi mereka yang introvert untuk bergabung dengan teman-teman pemuda lainnya, sehingga hanya terlibat di ibadah pemuda kolom, ada juga yang memang sulit meluangkan waktu dikarenakan alasan sekunder seperti pekerjaan, dan juga karena pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap fenomena-fenomena ini mengungkapkan bahwa pelsus sudah mengambil bagian dalam langkah penginjilan, namun respon dari jemaat yang memang tetap kekeuh pada keputusan mereka untuk pindah ke gereja lain, sehingga hal ini menjadi tugas pelsus untuk semakin peka terhadap jemaat.

Refleksi Teologis-Misi

Salah satu hal yang sangat penting dan perlunya untuk memahami dan menerapkan mandat misi dalam peran pelsus. Mengapa mandat misi perlu dipahami dan diterapkan? Karena mandat misi adalah proklamasi, demonstrasi dan rekonsiliasi. Ketiga hal ini begitu penting karena, pertama Proklamasi yang artinya memberitakan firman Allah, berdasarkan penginjilan Yesus dalam Perjanjian Lama, Yesaya 61:1-2, *“Roh Tuhan Allah ada padaku, oleh karena Tuhan telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung.”*

Penginjilan Yesus dalam Perjanjian Baru pada Matius 28:19-20, *“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan*

kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Pada kedua ayat ini memberi pemahaman terhadap pemanggilan Allah kepada umat-Nya untuk memberitakan Injil kepada dunia dan menekankan bahwa pengajaran, pembaptisan, dan penginjilan adalah komponen penting dari misi gereja. Hal ini juga menunjukkan bahwa tujuan gereja tidak hanya mencakup aspek rohani tetapi juga aspek sosial dan kemanusiaan. Melalui pemahaman ini, umat Kristen hadir untuk berpartisipasi secara aktif dalam menyebarkan kabar baik Injil, memperjuangkan keadilan sosial, dan menyebarkan kasih dan belas kasihan Allah ke seluruh dunia.

Kedua, Demonstrasi adalah aksi. Dalam Matius 25:35–45, Yesus memberikan pengajaran moral tentang penghakiman terakhir. Tindakan atau tindakan Yesus yang digambarkan di sini memberikan pengajaran moral yang kuat tentang pentingnya cinta dan pelayanan kepada orang lain, terutama mereka yang lemah dan tertindas, sebagai bagian penting dari kehidupan setiap orang yang percaya. Pentingnya tindakan nyata, dan Yesus menyoroti betapa pentingnya melakukan tindakan nyata yang menunjukkan kasih dan pelayanan kepada sesama, bukan hanya mengajar orang lain tentang nilai-nilai itu, seperti yang ditunjukkan dalam Matius 25:35-45. Oleh karena itu, demonstrasi dalam Matius 25:35-45, umat Kristen diminta untuk terlibat secara aktif dalam melayani dan membela orang-orang yang membutuhkan, dengan melakukan tindakan yang menunjukkan kasih dan belas kasihan secara nyata, dan memperjuangkan keadilan sosial . di seluruh dunia. Ini tidak hanya menyediakan bantuan materi, tetapi juga membangun hubungan yang signifikan dan mendukung perubahan positif dalam kehidupan orang-orang yang kurang beruntung.

Ketiga, Rekonsiliasi adalah pembawa damai, dalam konflik-konflik yang kerap kali terjadi di antara anggota jemaat, maka sebagai pelsus siap menjadi pembawa damai maupun restorasi. Dalam Yesaya 9:6, digambarkan bahwa Mesias adalah Pembawa Damai yang memiliki kekuatan, otoritas, kasih, dan kekuatan untuk memperbaiki hubungan yang rusak antara manusia dan Allah serta antara manusia dan sesamanya. Yesus memberikan pengajaran khusus kepada pengikut-Nya yang dipilih untuk bekerja dan Yesus juga memberikan contoh langsung dalam pelayanan-Nya, seperti ketika Dia mencuci kaki para murid-Nya sebagai tindakan pelayanan yang rendah hati (Matius 20:25-28), maka para pelayan khusus dipanggil untuk menjadi pembawa kedamaian dan duta rekonsiliasi di seluruh dunia, menyampaikan rasa terima kasih dan pengampunan Allah kepada orang lain. Panggilan Allah juga bukanlah hal yang sepele, karena Allah telah memanggil pelayan khusus sebagai generasi yang akan melanjutkan misi-Nya. Misi Allah dalam Perjanjian Lama pada Kejadian 12:1-3, menjabarkan atas panggilan Tuhan kepada Abram (kemudian namanya diubah menjadi Abraham). Tuhan memanggil Abram dari lingkungan asalnya kemudian ia diberi perintah ke negeri asing. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip misi misionaris yang melibatkan perubahan dan keterlibatan dengan situasi baru. Salah satu tujuan panggilan ini adalah agar Abram membawa berkat bagi bangsa lain, maka dengan tujuan misionaris ini membawa Abram bersifat universal, bukan hanya demi kepentingan individu dan keluarga yang dimana Tuhan berjanji bahwa semua bangsa di bumi akan diberkati melalui Abram. Tuhan mengaitkan berkat dengan tindakan tertentu yang diambil Abram, misalnya Abram meninggalkan negaranya. Panggilan ini menunjukkan peran aktif dalam misi Tuhan.

Tuhan tidak hanya memberikan misi kepada Abram, tetapi juga berjanji untuk mengambil peran aktif dalam memberkati dan melindungi Abram selama perjalanan misinya. Panggilan Abram dalam Kejadian 12:1-3 mencakup misiologi mendalam yang menekankan panggilan misi, berkat universal, ketaatan, transformasi pribadi dan sosial, serta peran aktif Tuhan dalam misi di dunia, *“Ia berkata kepada mereka: “Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur”* (Luk. 24:44).

Dalam Alkitab telah menjelaskan pemanggilan Allah dan para rasul yang menerima misi juga mengalami berbagai tantangan, sama halnya dengan zaman kini, setiap pelayan khusus juga mempunyai tantangan dalam hal mengajak jemaatnya untuk beribadah, apalagi anak muda yang sering mencoba hal-hal baru bahkan dengan aktivitas anak muda yang tergolong sibuk membuat mereka sulit meluangkan waktu, entah dalam pekerjaan mereka maupun sebagai mahasiswa, dan juga permasalahan dalam pergaulan yang seringkali terbawa dalam organisasi pemuda, sehingga membuat kebanyakan pemuda mengalami ketidaknyamanannya dalam persekutuan ibadah. Namun semua kembali pada diri masing-masing setiap anak muda sebagaimana menjawab keterpanggilan diri untuk datang dalam ibadah, meskipun KPPJ sudah mengupayakan untuk mengajak dan memanggil teman-teman pemuda, akan tetapi selalu melewati proses sabar dari para pelayan untuk mengatasi situasi dan berbagai alasan dari teman-teman KPPJ. Dari tantangan-tantangan pelayanan ini maka harus menjadi dorongan untuk semakin semangat memperluas skill sebagai pelayan, sehingga perlu adanya pertimbangan atas pemahaman yang lebih baik tentang kondisi setiap jemaat dan memberikan kontrol atas apa yang mereka lakukan adalah hal penting lainnya dalam penginjilan. Dengan beberapa cara di mana Gereja bisa mempertimbangkan itu semua. Pertama Gereja bisa melakukan monitoring dan evaluasi atas langkah-langkah penginjilan yang diambil oleh pelsus. Hal ini mencakup pengumpulan data dan informasi yang relevan tentang respon dan partisipasi jemaat dari Gereja ketika mengikuti program-program penginjilan. Kedua, konsultasi dan diskusi antar pelsus kolom dengan BPMJ terhadap berkonsultasi atau melakukan diskusi dengan jemaat untuk memahami pendapat, harapan, dan kebutuhan mereka sehubungan dengan upaya penginjilan. Jemaat juga harus memiliki kontrol dan dapat berkontribusi dengan program jemaat.

Dalam bidang pelayanan gereja, sangat penting untuk mengedepankan manajemen pelayanan yang menumbuhkan sikap saling mendukung, mengatasi kekurangan antar sesama pelayan, dan proaktif mendorong peningkatan pelayanan. Tekankan pentingnya membina kolaborasi dalam lingkup pelayanan. Hal ini mencakup peningkatan komunikasi terbuka, dan memberikan dukungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pelayanan bersama. Penting juga bagi para pelayan untuk bersikap transparan tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam peran mereka. Dan mengevaluasi kualitas pelayanan untuk menentukan area-area yang perlu ditingkatkan. Praktik ini memungkinkan untuk secara konsisten memperluas pengetahuan dan pengembangan. Sangat diperlukan kemampuan dari pelayan khusus untuk mempromosikan kekuatan gereja agar jemaat dapat berpartisipasi dengan kegiatan gerejawi yang terprogram dengan ini maka terlaksananya misi dalam penyebaran Injil, ini juga mendukung pertumbuhan gereja, semakin banyak orang yang terlibat, semakin besar dampak misi Gereja di masyarakat,

namun sebagai pelayan perlu memperhatikan langkah-langkah sebelum melakukan penginjilan seperti mengenal jemaat atau memahami jemaat yang akan dicapai dengan penginjilan, maka kita memerlukan pengalaman mendalam tentang latar belakang, kebutuhan dan kepercayaan mereka, dengan beberapa langkah ini bisa membantu Gereja merancang pendekatan yang lebih efektif.

Ada beberapa alasan mengapa pelayan khusus, seperti pendeta, misionaris, dan pegawai gereja lainnya, harus mempromosikan gereja. Untuk memenuhi Amanat Agung, Yesus Kristus memberikan perintah kepada para pengikut-Nya untuk pergi dan memuridkan segala bangsa. Para pelayan khusus membantu mencapai misi ini dengan mempromosikan gereja, membagikan kabar baik Injil kepada orang-orang di sekitar mereka dan di seluruh dunia. Mengundang orang ke dalam kehidupan gereja, karena gereja adalah komunitas iman di mana orang-orang berkumpul untuk beribadah, melayani, dan membangun persekutuan. Dengan memajukan gereja, pelayan khusus dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kehidupan gereja, sehingga meningkatkan pengaruh dan pengaruh gereja di masyarakat. Memberikan dukungan untuk kegiatan dan program gereja yang biasanya menawarkan berbagai kegiatan, program, dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan rohani dan praktis para anggotanya dan masyarakat sekitar.

Pelayan khusus mempromosikan gereja dan membantu memastikan bahwa kegiatan dan program gereja mendapat dukungan yang tepat dari masyarakat. menjangkau mereka yang membutuhkan, dan dana gereja dapat menjadi sarana untuk menjangkau mereka yang membutuhkan dukungan, penghiburan, dan bimbingan rohani. Dengan mendidik masyarakat tentang gereja dan pelayanannya, pelayan khusus dapat membawa harapan dan penyembuhan bagi mereka yang terluka dan terpinggirkan dalam masyarakat. Memperluas Pengaruh dan dampak positif gereja, bila dipimpin dengan benar, gereja dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat dengan memberikan pelayanan sosial, mendukung keadilan, dan memajukan nilai-nilai rohani. Dengan mempromosikan Gereja, pelayan khusus membantu meningkatkan pengaruh dan dampak positif Gereja di masyarakat. Mendukung Gereja lebih dari sekedar meningkatkan keanggotaan dan mengumpulkan sumbangan; hal ini memenuhi panggilan misi, mendorong partisipasi dalam komunitas iman, mendukung pekerjaan Gereja, dan menjangkau mereka yang membutuhkan dan juga bertujuan untuk memperluas jangkauan gereja dampak positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam menangani fenomena jemaat yang pindah dan beribadah di gereja lain, pelsus dapat menerapkan mandat misi untuk mengarahkan jemaat dalam tindakan penginjilan yang efektif. Ini akan membantu memperkuat hubungan antar gereja dan memperkuat kesatuan dalam Tubuh Kristus sambil memprioritaskan pertumbuhan rohani dan kesetiaan kepada Tuhan untuk membangun sebuah gereja yang kuat, karena Gereja adalah tubuh Kristus di dunia, tempat orang berkumpul untuk menyembah Allah, membangun persekutuan yang kokoh, dan melayani satu sama lain serta orang-orang di sekitar mereka (Matius 16:18). Dan pemasalahan kehadiran juga menjadi tanda awas bagi pelsus, khususnya kaum muda. Melihat situasi perkembangan aliran-aliran gereja yang saling bersaing untuk menuai jiwa-jiwa baru lewat penjangkauan besar-besaran, dan menjadi fokus mereka kepada anak-anak muda, apalagi

anak-anak muda kerap kali terbawa arus, maka perlu memperhatikan anak-anak muda yang mulai jarang terlibat ibadah, karena berawal dari itu membuat iman mereka kendor dan memilih jalan lain. Dan KPPJ sebagai Komisi Pelayanan Pemuda Jemaat telah mengupayakan dalam rangka memantau kehadiran jemaat, dan mengupayakan juga penerapan metode penginjilan secara kontinuitas kepada anggota jemaat yang bermasalah iman sehingga menjadi jarang aktif beribadah namun kebanyakan teman-teman pemuda yang memang sulit merespon panggilan dari KPPJ, sehingga ini menjadi tantangan bagi KPPJ untuk semakin kiat dalam langkah penginjilan mereka terhadap mereka yang jarang beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Blue, J. Ron. *Evangelism and missions: strategies for outreach in the 21st century*. Swindoll leadership library. Nashville: Word Pub, 2001.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*". Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Elbers, Veronika. *Gereja Misioner*. Malang: SAAT Malang, 2009.
- Halim, Makmur. *Model-Model Penginjilan Yesus*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Newman, Barclay M. *Kamus Yunani-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Van Gelder, Craig, dan Dwight Zscheile. *Participating in God's Mission: A Theological Missiology for the Church in America*. Grand Rapids, Mich: Wm. B. Ferdmans Publishing Co., 2018.